

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

International Association for Study of Pain (IASP) menjelaskan nyeri adalah pengalaman perasaan emosional yang tidak menyenangkan akibat terjadinya kerusakan actual maupun potensial atau menggambarkan kondisi terjadinya kerusakan. Nyeri merupakan suatu kondisi lebih dari sekedar sensasi tunggal yang disebabkan oleh stimulus tertentu. Nyeri bersifat subyektif dan sangat bersifat individual. Stimulus dapat berupa stimulus fisik dan atau mental, sedangkan kerusakan dapat terjadi pada jaringan actual atau pada fungsi ego seorang individu (Haswita & Sulistyowati, 2017).

Rasa nyeri dapat disebabkan oleh beberapa masalah persendian, salah satu masalah persendian yang dimaksud adalah penyakit *gout arthritis*. *Gout arthritis* merupakan penyakit metabolik yang ditandai oleh penumpukan asam urat yang menyebabkan nyeri pada sendi. Penyakit *gout arthritis* atau yang biasa dikenal masyarakat yaitu penyakit asam urat ini masih menjadi masalah utama dalam dunia kesehatan. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran masyarakat dalam memperhatikan kesehatannya seperti masih banyaknya masyarakat yang mengonsumsi makanan tanpa memperhatikan kandungan dari makanan tersebut. Faktor aktivitas yang berlebihan juga dapat memperburuk dan mendukung adanya komplikasi penyakit asam urat tersebut.

Arthritis Gout merupakan suatu penyakit peradangan pada persendian yang dapat diakibatkan oleh gangguan metabolisme (peningkatan produksi) maupun gangguan ekskresi dari asam urat yang merupakan produk akhir dari metabolisme purin, sehingga terjadi peningkatan kadar asam urat dalam darah. Peningkatan kadar asam urat dalam darah disebut Hiperurisemia (Mandell, 2008). Arthritis Gout muncul sebagai serangan peradangan sendi yang timbul berulang-ulang. Gejala khas dari serangan Arthritis Gout adalah serangan akut biasanya

bersifat monoartikular (menyerang satusendi saja) dengan gejala pembengkakan, kemerahan, nyeri hebat, panas dan gangguan gerak dari sendi yang terserang yang terjadi mendadak (akut) mencapai puncaknya kurang dari 24 jam (Artinawati, 2014). Berdasarkan data WHO kadar asam urat normal pada wanita berkisar 2,4-5,7 mg/dl, sedangkan pada laki-laki berkisaran 3,4-7,0 mg/dl.

Di Indonesia, gout arthritis (asam urat) menduduki urutan ke dua setelah osteoarthritis (Dalimartha, 2009). Prevalensi gout arthritis pada populasi di USA diperkirakan 13,6/100.000 penduduk, sedangkan di Indonesia sendiri diperkirakan 1,6-13,6/100.000 orang. Prevalensi ini meningkat seiring dengan meningkatnya umur (Tjokroprawiro, 2007). Prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan di Indonesia 11,9 % dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7%. Prevalensi penyakit sendi berdasarkan wawancara yang didiagnosis tenaga kesehatan meningkat seiring dengan bertambahnya umur, demikian juga yang didiagnosis tenaga kesehatan lebih tinggi pada perempuan (13,4%) dibanding laki-laki (10,3%) demikian juga yang didiagnosis atau gejala pada perempuan (27,5%) lebih tinggi dari laki-laki (21,8%). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 ketahui prevalensi penyakit sendi di Indonesia berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan yaitu 13,3% dan berdasarkan diagnosis dan gejala yaitu 18,9%. Sedangkan berdasarkan daerah diagnosis tenaga kesehatan, tertinggi di Aceh (13,3%), diikuti Bengkulu yaitu (13,0%) dan Bali (12,7%). Pada tahun 2018, prevalensi penyakit sendi di Lampung berada pada urutan ke-12 di Indonesia yaitu sebesar 7,2% (KEMENKES RI, 2018).

Hasil penelitian Lilik Sriwiyati dan Dwi Noviyanti tentang efektivitas kompres jahe terhadap penurunan skala nyeri sendi penderita asam urat didesa Tempurejo Dan Jurug Jumapolo Karang Anyar 2018. Menunjukkan bahwa perbedaan skala nyeri pada pasien asam urat setelah dilakukan kompres jahe, rata-rata skala nyeri sebelum dilakukan kompres jahe adalah 4.18 sedangkan rata-rata skala nyeri setelah dilakukan kompres jahe adalah 2.73, terjadi penurunan rata-rata skala nyeri antara

sebelum dan setelah diberikan kompres jahe sebesar 1.455. Nilai p berdasarkan uji *paired t-test* adalah $p=0.000$ yang berarti terdapat perbedaan yang bermakna penurunan skala nyeri antara sebelum dan setelah dilakukan pemberian kompres jahe. Hasil penelitian didapatkan bahwa kompres jahe efektif untuk menurunkan nyeri asam urat.

Keluarga mempunyai tugas kesehatan keluarga yaitu keluarga mengenal masalah kesehatan, mengambil keputusan untuk melakukan tindakan yang tepat, memberi perawatan pada anggota keluarga yang sakit, mempertahankan suasana rumah yang sehat, menggunakan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di masyarakat. Kelima tugas kesehatan tersebut saling terkait dan perlu dilakukan oleh keluarga. Perawat perlu melakukan pengkajian untuk mengetahui sejauh mana keluarga dapat melaksanakan kelima tugas tersebut dengan baik, selanjutnya memberikan bantuan atau pembinaan terhadap keluarga untuk memenuhi tugas kesehatan keluarga tersebut melalui pendidikan kesehatan (Padila,2012).

Hasil wawancara kunjungan perawat pada keluarga penderita penyakit Gout Arthritis. Pada saat itu perawat melihat klien mengeluh nyeri di persendian tangan sebelah kiri dan kedua kakinya dan klien juga mengatakan sulit beraktifitas disebabkan nyeri karena gout arthritis. Keluarga klien mengatakan tidak tahu penyebab nyeri. Hasil observasi perawat menemukan pada keluarga klien yang tidak tahu tentang apa yang menyebabkan nyeri.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan keluarga lansia gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman: nyeri kronis pada klien *Gout Arthritis* di Desa Pematang Pasir, Kecamatan Ketapang, Lampung Selatan Tahun 2021.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman: Nyeri Kronis pada lansia Keluarga Bp. R dengan Gout Arthritis di Desa Pematang Pasir, Kecamatan Ketapang, Lampung Selatan Tahun 2021?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan rasa nyaman: nyeri kronis pada keluarga Bp R dengan Gout Arthritis di Desa Pematang Pasir, Kecamatan Ketapang, Lampung Selatan tahun 2021

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman : nyeri kronis pada lansia keluarga Bp. R dengan Gout Arthritis di Desa Pematang Pasir, Kecamatan Ketapang, Lampung Selatan tahun 2021.
- b. Merumuskan diagnosa asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman : nyeri kronis pada lansia keluarga Bp. R dengan Gout Arthritis di Desa Pematang Pasir, Kecamatan Ketapang, Lampung Selatan tahun 2021.
- c. Membuat perencanaan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman : nyeri kronis pada lansia keluarga Bp. R dengan Gout Arthritis di Desa Pematang Pasir, Kecamatan Ketapng, Lampung Selatan tahun 2021.
- d. Melakukan tindakan asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman : nyeri kronis pada lansia keluarga Bp. R dengan Gout Arthritis di Desa Pematang Pasir, Kecamatan Ketapang, Lampung Selatan tahun 2021.
- e. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman : nyeri kronis pada lansia keluarga Bp. R dengan Gout Arthritis di Desa Pematang Pasir, Kecamatan Ketapang, Lampung Selatan tahun 2021.

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk memberi dukungan referensi belajar dan wawasan tentang asuhan keperawatan keluarga lansia dengan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman: nyeri kronis

pada lansia *Gout Arthritis* di Desa Pematang Pasir, Kecamatan Ketapang, Lampung Selatan tahun 2020.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Penulis

Penulis dapat mengetahui kajian asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman: nyeri kronis dan dapat menambah ilmu pengetahuan serta menjadi pengalaman

b. Bagi Poltekkes Tanjung Karang Prodi DIII Keperawatan Tanjung Karang

Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan referensi dan bahan pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan pada klien *Gout Arthritis* dengan masalah gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman: nyeri kronis.

c. Bagi Pasien

Menambah pengetahuan keluarga tentang masalah *Gout Arthritis* dan melakukan perawatan *Gout Arthritis* secara mandiri.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penulisan laporan tugas akhir ini berfokus pada asuhan keperawatan pada keluarga lansia dengan *Gout Arthritis* dengan gangguan pemenuhan kebutuhan rasa nyaman: nyeri kronis di Desa Pematang Pasir, Kecamatan Ketapang, Lampung Selatan Tahun 2021, yaitu mulai dari pengkajian, perumusan masalah, perencanaan keperawatan, implementasi dan evaluasi. Pelaksanaan proses keperawatan dilakukan selama 1 minggu minimal 4x pertemuan terhadap 1 keluarga.